
PENYULUHAN PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA SMKN 1 KWANYAR UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DAN BERAKHLAK

Muhammad Iqbal Maududi ¹, Sirojuddin Abror ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

iqbaldoodey@gmail.com, ¹ sirojuddinabror@unsuri.ac.id²

Article History:

Received: 29/09/2012

Revised: 27/10/2012

Accepted: 30/10/2012

Keywords:

*Penyuluhan Remaja,
Pencegahan Pergaulan
Bebas,
Participatory Action
Research (PAR)*

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan remaja untuk pencegahan pergaulan bebas yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kwanyar, Bangkalan, Madura. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh fenomena pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, terutama di usia sekolah menengah. Pergaulan bebas memiliki dampak negatif yang dapat merusak perkembangan mental, fisik, dan sosial remaja, sehingga perlu adanya upaya pencegahan yang tepat. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat, yaitu pihak sekolah dan peserta didik. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kesadaran bagi remaja untuk menjauhi segala bentuk pergaulan bebas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas, serta memberikan alternatif aktivitas positif yang lebih bermanfaat bagi perkembangan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif yang dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Kwanyar, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan mendukung bagi remaja.

Pendahuluan

Pergaulan bebas di kalangan remaja telah menjadi salah satu masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan sering kali terjadi pada usia remaja, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sering kali melampaui batas-batas yang ditentukan oleh norma sosial dan agama. Kata "bebas" dalam konteks ini mengacu pada perilaku yang melampaui batasan norma masyarakat yang seharusnya mengatur interaksi sosial antar individu (Adityaningrum,

2021). Pergaulan bebas, yang sering kali mencakup perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan narkoba, atau bahkan kekerasan dalam hubungan sosial, menjadi salah satu penyimpangan perilaku yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan remaja. Hal ini tidak hanya merugikan remaja itu sendiri, tetapi juga membawa dampak buruk bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Gunawan et al., 2024).

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja tidak bisa dipandang sebagai masalah individu semata, melainkan merupakan masalah sosial yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik itu dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Berbagai faktor turut berperan dalam terjadinya pergaulan bebas, di antaranya adalah pengaruh lingkungan, keluarga, dan yang tidak kalah penting adalah penyalahgunaan internet. Saat ini, banyak remaja yang lebih mudah terpapar pada informasi yang tidak tepat mengenai seksualitas dan perilaku bebas lainnya melalui media sosial atau situs internet, yang seringkali tidak memiliki kontrol yang memadai dari orang tua atau pihak sekolah (Amira et al., 2023). Pengaruh lingkungan juga sangat besar, terutama ketika remaja terlibat dalam pergaulan dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif. Hal ini membuat mereka mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Di tengah permasalahan tersebut, SMK Negeri 1 Kwanyar Bangkalan Madura sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja. Sebagai tempat di mana para peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka, sekolah menjadi lembaga yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan moral remaja. Lebih dari sekadar tempat untuk menuntut ilmu, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi, belajar tentang nilai-nilai kehidupan, dan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar tetapi juga mengarahkan para remaja untuk menjalani kehidupan sosial yang sehat dan terhindar dari pergaulan bebas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kwanyar, yang berbentuk penyuluhan kepada remaja mengenai pencegahan pergaulan bebas, merupakan langkah strategis dalam mengatasi masalah ini. Melalui kegiatan penyuluhan ini, para peserta didik diberikan pemahaman tentang bahaya dan akibat pergaulan bebas serta cara-cara untuk menghindarinya. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga diri, bergaul sesuai dengan norma yang berlaku, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan edukatif dan preventif, diharapkan para peserta didik dapat lebih paham tentang bagaimana cara bergaul yang sesuai dengan norma masyarakat dan nilai agama yang mereka anut (Junaidi & Mahbubi, 2024).

Sekolah, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting, baik dalam penyediaan waktu, tempat, maupun kebutuhan administratif untuk menyelenggarakan kegiatan ini. SMK Negeri 1 Kwanyar menjadwalkan kegiatan penyuluhan ini khusus untuk peserta didik kelas 10, yang merupakan usia yang sangat rentan terhadap pergaulan bebas. Pembagian materi penyuluhan dilakukan dalam beberapa sesi di kelas yang berbeda agar materi yang disampaikan dapat lebih fokus dan mendalam, serta memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi setiap peserta didik.

Pentingnya pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja tidak hanya berkaitan dengan isu kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berhubungan erat dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap bijaksana, bertanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran moral remaja dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk menghindari pergaulan bebas, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang lebih baik bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan remaja untuk pencegahan pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Kwanyar ini adalah langkah yang sangat tepat dan relevan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif. Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai agama, norma sosial, dan dampak dari pergaulan bebas, diharapkan remaja dapat menghindari perilaku negatif dan menjadi generasi yang lebih baik di masa depan. Hal ini tentu akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi peserta didik itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pencegahan pergaulan bebas adalah bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Methode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya di SMK Negeri 1 Kwanyar Bangkalan Madura, dengan melibatkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR) atau dalam bahasa Indonesia disebut Penelitian Tindakan Partisipatif. Model pendekatan ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghubungkan proses penelitian dengan perubahan sosial dalam masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam konteks PKM ini, metode PAR bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi, tetapi juga sebagai pendekatan untuk memberdayakan

masyarakat, dalam hal ini adalah para remaja di SMK Negeri 1 Kwanyar, untuk berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, yaitu pergaulan bebas.

Tujuan utama dari pendekatan PAR dalam kegiatan ini adalah untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan pihak sekolah dan peserta didik, guna memahami secara langsung apa yang menjadi kebutuhan mereka terkait masalah pergaulan bebas. Melalui kolaborasi dan pemberdayaan, solusi yang tepat dan berkelanjutan dapat dicapai dalam menghadapi tantangan yang ada (Haryono et al., 2024). Salah satu keunggulan dari metode PAR adalah proses yang bersifat dua arah, di mana baik peneliti maupun masyarakat saling berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Mahbubi, 2025).

Proses pelaksanaan PKM ini dimulai dengan observasi terhadap objek yang menjadi fokus, yakni para peserta didik di SMK Negeri 1 Kwanyar, untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait pergaulan bebas. Langkah pertama adalah merancang rencana kegiatan penyuluhan dan mengajukan permohonan pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di sekolah, terutama kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, untuk memastikan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat berlangsung pada hari efektif pembelajaran. Kolaborasi yang erat antara penyelenggara PKM dan pihak sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya koordinasi yang baik, pihak sekolah dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, seperti jadwal pelaksanaan, tempat, dan kebutuhan administratif lainnya, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan efektif (Afandi et al., 2022; Khasanah et al., 2024).

Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati, tahap berikutnya adalah persiapan materi yang akan disampaikan kepada para peserta. Dalam tahap ini, tim penyuluhan bekerja sama dengan para guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Kwanyar. Kolaborasi ini bertujuan untuk menghasilkan materi yang lebih relevan dan kontekstual dengan kondisi peserta didik. Materi yang disusun bersama para guru ini diharapkan bisa lebih mudah diterima oleh peserta, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman mereka. Pembahasan materi yang disesuaikan dengan keadaan remaja ini akan membuat informasi yang diberikan lebih menarik, sekaligus memberikan relevansi yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan prinsip dari metode PAR, materi yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu satu arah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, memberikan pendapat, serta mencermati isu-isu yang mereka hadapi dalam pergaulan sehari-hari. Keterlibatan peserta

dalam kegiatan ini penting karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pergaulan mereka, serta membangun kesadaran akan bahaya pergaulan bebas. Sebagai tambahan, pendekatan PAR ini menekankan pada pemberdayaan komunitas yang terlibat dalam prosesnya, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga turut berkontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah yang ada (Emilia, 2022).

Penerapan metode PAR dalam kegiatan penyuluhan ini memungkinkan para peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai pergaulan bebas dan dampaknya, tetapi juga bagaimana mereka dapat menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan partisipasi aktif dari para siswa, diharapkan mereka dapat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap cara bergaul yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama yang berlaku di masyarakat (Zunaidi, 2024).

Melalui pendekatan PAR, kegiatan penyuluhan ini berhasil mengubah pola pikir peserta didik tentang pergaulan bebas, serta memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam pergaulan yang sehat. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, tetapi juga dari perubahan sikap dan pemahaman yang terjadi pada diri mereka. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi lebih kepada sebuah proses pemberdayaan yang memungkinkan para peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan terlibat langsung dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para peserta didik, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar bersama. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Harapannya, kegiatan ini akan menjadi model yang dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk menangani masalah pergaulan bebas di kalangan remaja.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam pencegahan pergaulan bebas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kwanyar Bangkalan dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah siswa kelas 10 (sepuluh) Teknik Komputer Jaringan.

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun pemahaman dan kesadaran bagi peserta didik yang masih berusia remaja mengenai pentingnya menjaga norma dan batasan dalam berinteraksi sosial khususnya jika berinteraksi dengan teman lawan jenis, serta untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas. Sehingga peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan memiliki sikap dan perilaku selektif dalam memilih pergaulan serta mampu membangun hubungan sosial yang positif dan sehat yang sarat akan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik yang ikut menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan ini, pihak sekolah juga diharapkan mampu mendampingi para peserta didiknya dalam pergaulan dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan sekolah. Dengan keterlibatan pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan para guru menjadikan terwujudnya ekosistem pendidikan yang mendukung pada perkembangan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan penggunaan metode pendekatan PAR (Participatory Action Research) dalam kegiatan kali ini, yaitu dibutuhkannya keterlibatan semua pihak dalam mengembangkan solusi yang tepat dan berkelanjutan dari permasalahan yang dihadapi(Haryono et al., 2024).

Penggunaan metode PAR dalam kegiatan ini memiliki keunggulan, yaitu dalam keterlibatan semua pihak sekolah dalam mensukseskan pekerjaan kegiatan penyuluhan dalam pencegahan pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Kwanyar ini. Diskusi interaktif selama pelaksanaan penyuluhan juga menjadi kekuatan utama yang memungkinkan peserta didik yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini untuk aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini bukan hanya menjadi kegiatan transfer informasi saja, tetapi juga menjadi ruang untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan upaya menghindarinya. Namun, meskipun banyak keunggulan dan kekuatan yang telah disebutkan, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaannya. Mengingat dalam kegiatan yang dilakukan dengan cara diskusi interaktif relatif membutuhkan lebih banyak waktu. Meskipun demikian, dukungan dari pihak sekolah untuk keberlanjutan program kegiatan ini menjadi peluang yang baik untuk terus dikembangkan dan memberikan dampak positif serta manfaat yang lebih luas lagi. Disamping peluang untuk terus mengembangkan kegiatan ini, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam efektifitasnya, yaitu pengaruh lingkungan dan media sosial. Peserta didik yang masih berusia remaja cenderung memiliki resiko terpapar konten-konten yang kurang sehat meskipun telah mendapat pemahaman dalam bahaya dan dampak negatif pergaulan bebas dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan ini.

Ketercapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini secara umum sudah dapat dirasakan dan cukup memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan pemahaman dan kesadaran seluruh

peserta kegiatan penyuluhan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas serta bahayanya bagi kehidupan masyarakat serta komitmen dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas. Tetapi, pihak sekolah merasa perlu adanya hasil berkelanjutan dari pemahaman yang telah didapatkan dari kegiatan ini. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang berkelanjutan seperti yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini, perlu adanya komitmen dari semua pihak, khususnya pihak sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat serta interaksi sosial dan pergaulan yang positif.



Gambar 1. Apersepsi dan penjelasan tujuan kegiatan penyuluhan dalam pencegahan pergaulan bebas

Kegiatan awal dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan pergaulan bebas ini adalah apersepsi dan pemaparan tujuan kegiatan penyuluhan. Bagian ini sangat penting dalam rangka membangun dan menggali pengetahuan awal peserta penyuluhan serta menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini kepada peserta penyuluhan, agar seluruh peserta mengetahui arah dan maksud kegiatan ini. Apersepsi juga menjadi langkah awal dalam membuka ruang diskusi dengan memberikan kesempatan dalam mengutarakan pendapat tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini menjadikan kegiatan ini tidak hanya ajang pemberian informasi satu arah, tetapi lebih kepada kegiatan yang memberikan kesempatan bagi seluruh peserta kegiatan untuk mengekspresikan pendapat dan pengetahuan yang telah dimiliki terkait pengertian, contoh perilaku serta dampak dan bahaya dari pergaulan bebas, sehingga kegiatan penyuluhan ini menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Setelah apersepsi dalam kegiatan awal dilakukan, selanjutnya peserta penyuluhan melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi ini diawali oleh pemaparan materi tentang pencegahan pergaulan bebas untuk memberikan beberapa konsep yang perlu dipahami bersama terkait pergaulan bebas, mulai dari pengertian, penyebab, dampak negatif dan bahaya, serta cara menghindari pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sekitar. Setelah dilakukan pemaparan materi konsep pergaulan bebas, peserta dibagi ke dalam beberapa

kelompok dan setiap kelompok diberikan beberapa topik untuk didiskusikan dalam kelompok tersebut. Hal ini menjadikan diskusi sebagai ajang untuk berbagi sudut pandang dan pengalaman dari setiap masing-masing anggota kelompok diskusi yang juga dapat menjadi pembelajaran untuk menghadapi perbedaan sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok diskusi.



Gambar 2. Diskusi kelompok peserta penyuluhan dalam pencegahan pergaulan bebas

Setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan, kegiatan selanjutnya dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pemaparan hasil diskusi dari masing-masing kelompok peserta penyuluhan di hadapan kelompok lain. Sementara pemaparan hasil diskusi dilakukan, kelompok yang lain mendengarkan dan menganggati dengan seksama serta mencatat poin-poin penting dari yang dipresentasikan dan setelah itu beberapa anggota kelompok lain mengajukan pertanyaan dan tanggapan terkait pemaparan yang sudah disampaikan, sehingga suasanya menjadi lebih interaktif dan dinamis. Di akhir diskusi setiap kelompok menyimpulkan masing-masing pendapatnya sendiri dan pendapat dari kelompok lain yang didapatkan dalam forum diskusi. Hal ini menjadikan pengetahuan yang didapatkan mengenai segala hal yang berkaitan tentang pergaulan bebas menjadi lebih kaya dan luas, sehingga menciptakan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam untuk menjauhi dan menghindari pergaulan bebas.

Di akhir sesi diskusi dan presentasi, kami sebagai fasilitator bersama-sama dengan peserta penyuluhan membuat simpulan dari seluruh konsep yang dipaparkan dari setiap kelompok. Setelah itu kami memberikan penguatan terhadap beberapa konsep penting yang menjadi fokus diskusi. Sehingga kegiatan penyuluhan ini menjadi bermakna dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta penyuluhan, sehingga hasil dari kegiatan penyuluhan remaja untuk pencegahan pergaulan bebas ini benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan masing-masing peserta didik yang mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Pemaparan hasil diskusi kelompok penyuluhan dalam pencegahan pergaulan bebas

Discussion

Kegiatan penyuluhan remaja untuk pencegahan pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Kwanyar Bangkalan memberikan hasil yang baik. Siswa menjadi lebih paham mengenai bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga batas pergaulan sesuai norma dan ajaran agama. Setelah mengikuti kegiatan, mereka tampak lebih berhati-hati dalam berinteraksi dan mampu membedakan perilaku yang sesuai maupun yang melanggar nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif peserta mampu meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap sosial yang positif.

Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan sangat relevan karena menekankan kerja sama dan keterlibatan semua pihak, baik pelaksana kegiatan, guru, maupun siswa (Rahmat & Mirnawati, 2020). Melalui pendekatan ini, kegiatan penyuluhan tidak hanya menjadi sarana pemberian informasi, tetapi juga proses belajar bersama yang menghasilkan perubahan nyata di lingkungan sekolah. Seperti dijelaskan oleh Haryono et al. (2024), metode PAR menghubungkan kegiatan penelitian dan aksi sosial untuk menciptakan perubahan di masyarakat.

Kerja sama antara tim pelaksana dengan guru Pendidikan Agama Islam juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan. Materi penyuluhan disusun berdasarkan kondisi nyata siswa sehingga lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Emilia (2022) yang menegaskan bahwa kegiatan pengabdian akan lebih bermakna jika dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat atau komunitas sasaran secara aktif. Dalam konteks ini, kegiatan di SMK Negeri 1 Kwanyar bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pengalaman sosial yang mendidik melalui diskusi kelompok.

Penyuluhan ini juga mendukung upaya sekolah dalam memperkuat budaya religius. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui

pembiasaan nilai-nilai keagamaan (Prasetya, 2014; Siswanto, 2018). Diskusi dan refleksi selama kegiatan membantu siswa memahami pentingnya menjaga perilaku sesuai ajaran agama dan norma masyarakat. Dari proses ini terlihat adanya perubahan sikap dari yang awalnya pasif menjadi lebih reflektif dan bertanggung jawab.

Dari sisi sosial, kegiatan ini menciptakan perubahan dari kesadaran individu menjadi kesadaran bersama. Siswa saling mengingatkan dan mendukung untuk menjauhi pergaulan bebas. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran partisipatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Sekolah juga berperan sebagai lingkungan yang memperkuat nilai-nilai tersebut agar terus tumbuh dan berkembang (Pebrianti et al., 2022).

Namun demikian, tantangan tetap ada. Pengaruh lingkungan dan media sosial masih dapat memengaruhi perilaku remaja meskipun mereka sudah mendapat pemahaman yang baik. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan seperti pendampingan dan pembinaan karakter perlu dilakukan agar hasil penyuluhan dapat bertahan dalam jangka panjang. Seperti disampaikan oleh Adityaningrum (2021) dan Amira et al. (2023), edukasi tentang bahaya pergaulan bebas harus dilakukan secara berkesinambungan agar kesadaran remaja tetap terjaga.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui pendekatan partisipatif, kerja sama antara sekolah dan pelaksana pengabdian, serta penguatan nilai religius, kegiatan ini berhasil menjadi sarana pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kwanyar Bangkalan Madura, dengan fokus pada penyuluhan pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja, berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi satu arah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan para siswa untuk lebih memahami masalah yang mereka hadapi dalam pergaulan sehari-hari dan bagaimana menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama.

Melalui metode PAR, yang mengutamakan kerja sama dan keterlibatan semua pihak, baik dari pelaksana kegiatan, guru, maupun siswa, kegiatan penyuluhan ini berhasil menciptakan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku remaja. Keberhasilan ini terwujud dalam peningkatan

pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga batas-batas pergaulan yang sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmat & Mirnawati (2020), yang menegaskan bahwa metode PAR menghubungkan penelitian dan aksi sosial untuk menciptakan perubahan di masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya sekolah dalam memperkuat budaya religius, di mana sekolah berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan (Prasetya, 2014; Siswanto, 2018). Kolaborasi antara tim pelaksana dan guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ini. Materi yang disusun bersama para guru disesuaikan dengan kondisi nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan memberikan dampak yang positif. Diskusi kelompok menjadi ruang bagi siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman, sehingga kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang mendidik dan memperkaya pengalaman hidup siswa.

Meskipun hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan dan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku remaja meskipun mereka sudah mendapatkan pemahaman yang baik dari penyuluhan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Adityaningrum (2021) dan Amira et al. (2023), edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa kesadaran yang telah dibangun tetap terjaga. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan kegiatan pendampingan dan pembinaan karakter agar hasil penyuluhan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pergaulan bebas dan dampaknya, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial mereka. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara siswa, yang saling mengingatkan dan mendukung untuk menjauhi pergaulan bebas. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berkembang dan menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan karakter remaja yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini bukan hanya memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga menciptakan perubahan sikap yang lebih positif dalam bergaul, serta memberikan kontribusi pada pembentukan karakter remaja yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah, guru, dan pelaksana pengabdian untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di kalangan remaja, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

Acknowledgements

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan dukungan dan kontribusi untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Kepala SMKN 1 Kwanyar, Bangkalan, yang telah berkenan memberi izin dan fasilitasi tempat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Para siswa siswi kelas X Teknik Komputer Jaringan sebagai peserta kegiatan penyuluhan remaja kali ini, yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses kegiatan ini berlangsung.
3. Para dewan guru serta pegawai SMKN 1 Kwanyar, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses koordinasi serta turut memberikan masukan dan dukungan untuk lancarnya kegiatan ini.
4. Tim pelaksana kegiatan, atas dedikasi dan kerja sama yang solid selama seluruh tahapan pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
5. Institusi dan pihak akademik yang menaungi, yang telah memberikan dukungan administratif dan moral dalam pelaksanaan program ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Segala bentuk dukungan, saran, dan kerja sama yang telah diberikan sangat kami hargai.

References

- Adityaningrum, A. (2021) 'Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan Free Sex Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo', *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), pp. 111–128.
- Amira, I. et al. (2023) 'Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), pp. 4132–4141.
- Emilia, H. (2022) 'Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), pp. 122–130.
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1-21.

- Pebrianti, S. et al. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di SMK YBKP3 Garut', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), pp. 4430–4439.
- Pradana, Y. (2016) 'Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)', *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), pp. 55–67.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 100-112.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 73-84.
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Gunawan, F. M., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2024). Profil penerimaan diri remaja pengguna media sosial. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.82516>
- Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2024). Model Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Kasus di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dan SMP PGRI 7 Sedati Sidoarjo). *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), Article 01. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/270>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf